

POSKO GIAT EDUKASI LITERASI DAN NUMERASI (GELAR) SEBAGAI UPAYA PENGUATAN LITERASI DAN NUMERASI BAGI GEN ALPHA KELOMPOK MARGINAL DI KELURAHAN NGROWO

Fransisca Ajeng Fitri¹⁾, Dina Mariana²⁾, Nisa Mariana³⁾, Arinal Hidayah⁴⁾

¹IKIP PGRI Bojonegoro

email: fransiscasari8@gmail.com

²IKIP PGRI Bojonegoro

email: dina45535@gmail.com

³IKIP PGRI Bojonegoro

email: nisamariana432@gmail.com

⁴IKIP PGRI Bojonegoro

email: arinalhidayah123@gmail.com

Abstrak: Pendidikan menjadi salah satu akses yang sudah seharusnya dimiliki oleh setiap anak. Namun, kenyataan di lapangan tidak demikian. Salah satu wilayah yang belum mendapatkan akses secara pendidikan secara penuh adalah Kelurahan Ngrowo, Bojonegoro khususnya di wilayah barak marginal. Masih banyak anak di daerah tersebut yang mengalami kendala dalam hal literasi dan numerasi. Karena hal ini lah, tim PPK ORMAWA Himmat 2023 melaksanakan sebuah program dengan judul POSKO GELAR (Giat Edukasi Literasi dan Numerasi) dengan sasaran anak usia Sekolah Dasar, yang berisi empat topik utama literasi yakni literasi bahasa, literasi numerasi, literasi sains, serta literasi budaya dan kewarganegaraan di Kelurahan Ngrowo, Bojonegoro. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan penguatan kemampuan literasi dan numerasi pada anak-anak marginal Kelurahan Ngrowo. Metode yang digunakan adalah metode observasi, persiapan sosialisasi, sosialisasi, dan demonstrasi. Hasil yang didapatkan adalah terjadi peningkatan kemampuan literasi dan numerasi pada anak-anak Kelurahan Ngrowo khususnya di wilayah marginal.

Kata kunci: kelompok marginal; literasi dan numerasi; pendidikan

Abstract: Education is an access that every child should have. However, the reality on the ground is not like that. One area that does not yet have full access to education is Ngrowo Village, Bojonegoro, especially in the marginal barracks area. There are still many children in the area who experience obstacles in terms of literacy and numeracy. Because of this, the PPK ORMAWA Himmat 2023 team implemented a program with the title POSKO GELAR (Literacy and Numeracy Education Activities) targeting elementary school age children, which contains four main literacy topics, namely language literacy, numeracy literacy, scientific literacy and cultural literacy. and citizenship in Ngrowo Village, Bojonegoro. The aim of this research is to strengthen literacy and numeracy skills in marginalized children in Ngrowo Village. The methods used are observation, preparation for socialization, socialization and demonstration. The results obtained were an increase in literacy and numeracy skills among children in Ngrowo Village, especially in marginal area.

Keywords: marginalized groups; literacy and numeracy; education

Pendahuluan

Pendidikan adalah hak setiap anak. Sebagaimana yang telah tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Namun pada kenyataannya, pemerataan pendidikan di Indonesia masih menjadi hal yang samar. Masih banyak anak yang belum merasakan akses pendidikan dengan layak. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, mulai dari keterbatasan ekonomi hingga minimnya fasilitas untuk belajar. Kurangnya akses pendidikan dapat mengakibatkan berbagai dampak negatif. Salah satunya adalah kurangnya literasi dan numerasi pada anak. Literasi dapat diartikan sebagai berpikir kritis, cakap dalam menghitung dan memecahkan masalah, serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan potensi diri (Heni Subandiyah, 2015). Sedangkan numerasi sendiri merupakan keterampilan dalam mengaplikasikan kaidah dan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari (Tim GLN, 2017).

Salah satu contoh kelompok yang belum mendapatkan akses pendidikan dengan baik adalah kelompok/barak marginal. Kelompok marginal merupakan kelompok orang yang terpinggirkan oleh tatanan masyarakat baik dalam hal ekonomi, pendidikan, dan budaya (Departemen Informasi dan

Perpustakaan UNAIR, 2020). Kondisi ini berpengaruh terhadap pola pikir, perilaku, dan pengetahuan dari Gen Alpha yang ada pada daerah tersebut. Generasi Alpha ialah generasi yang lahir dengan rentang waktu 2010 hingga tahun 2025 (Christine, dkk, 2021). Lembaga Mc Crindle, sebuah lembaga penelitian sosial di Australia menuturkan bahwa Generasi Alpha dapat disebut sebagai generasi awal yang lahir di dunia digital, generasi yang sangat familiar dengan teknologi. Gen Alpha juga merupakan generasi yang dapat mengakses pendidikan secara digital sejak dini. Namun, minimnya kesadaran pendidikan Gen Alpha di barak marginal ini terjadi pada salah satu daerah di Bojonegoro, yakni di Dusun Ngroworejo, Kelurahan Ngrowo, Kecamatan Bojonegoro. Kelurahan Ngrowo adalah salah satu kelurahan yang berada di pusat kota hanya berjarak kurang lebih 1 km, memiliki 3 Rukun Warga dan 20 Rukun Tetangga dengan batas wilayah sebelah utara dengan Kelurahan Banjarejo, sebelah timur dengan Desa Campurejo, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Kadipaten, dan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Karangpacar. Wilayah Kelurahan Ngrowo memiliki luas sekitar 127 hektar yang terdiri dari tanah kering dan tanah sawah. Sebagian penduduk yang tinggal di daerah tersebut mayoritas bermata pencaharian sebagai pedagang, buruh harian, dan lain-lain.

Fasilitas pendidikan untuk masyarakat Kelurahan Ngrowo sebenarnya tergolong cukup baik, SD hingga MI, baik sekolah negeri maupun swasta sudah tersedia. Anak-anak usia dini yang berada di Kelurahan Ngrowo ini memiliki kebiasaan mengaji di sore hari mulai dari Senin sampai Minggu, kecuali hari Jumat. Pada akhir tahun 2022 sekolah telah membuka kembali kegiatan belajar mengajar, sehingga kegiatan tersebut merupakan kegiatan awal di mana harus menerapkan kembali sistem tatap muka setelah wabah Covid 19 yang sebelumnya menyebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya dilakukan secara daring dengan berbantuan Google Meet, Google Classroom, Zoom, dan WhatsApp harus disinkronkan kembali ketika pembelajaran dilaksanakan dengan sistem tatap muka, sehingga banyak anak yang kurang dalam literasi dan numerasi ketika pembelajaran daring dilakukan (Risdaliani., et al. 2022). Hal ini dikarenakan, pada umumnya anak-anak hanya memiliki keigian untuk bermain ketika sekolah diliburkan. Ketika sektor pendidikan mulai beroperasi kembali, banyak anak yang lemah dalam kegiatan literasi dan numerasi. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan khusus di desa tersebut agar pemahaman terkait literasi dan numerasi anak dapat meningkat.

Berdasarkan keterangan dari ketua RT setempat, setidaknya terdapat lebih dari lima puluh anak dengan masalah yang sama, yaitu pada kemampuan literasi dan numerasi. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Hijjayati, dkk. (2022) menunjukkan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi adalah faktor lingkungan dan minimnya pengawasan dari orang tua. Dengan demikian, dibutuhkan perhatian khusus untuk membantu mereka mendapatkan hak belajarnya. Sejalan dengan hal tersebut, Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika (HIMMAT) IKIP PGRI Bojonegoro mengusung sebuah program dengan judul Posko Giat Edukasi Literasi dan Numerasi (GELAR) sebagai Upaya Penguatan Literasi dan Numerasi Bagi Gen Alpha Kelompok Marginal Kelurahan Ngrowo.

Program “Posko Gelar” merupakan implementasi tri dharma perguruan tinggi, yaitu pengabdian masyarakat, pengembangan dan penelitian, serta pengajaran dan pendidikan,. Hal tersebut juga sebagai bentuk kepedulian dan kesadaran mahasiswa untuk membantu memperluas pendidikan khususnya kepada anak-anak daerah yang terkendala berbagai keterbatasan. “Posko Gelar” bertujuan untuk meningkatkan kemampuan numerasi dan literasi Gen Alpha pada kelompok marginal Kelurahan Ngrowo, yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan positif. Anak akan diajari terkait dengan literasi, seperti baca dan tulis, dasar-dasar numerasi matematika, serta mengenalkan teknologi digital sebagai penunjang pembelajaran. Untuk mendukung program ini, dibentuk beberapa sudut baca dengan tujuan untuk membiasakan budaya baca dan meningkatkan minat belajar anak.

Metode

Program POSKO GELAR ini dilakukan dalam bentuk praktik, program ini diawali dengan survei untuk menemukan permasalahan pada kelompok marginal. Survei dilaksanakan melalui wawancara dengan anak-anak dan tokoh masyarakat di Kelurahan Ngrowo. Tim pelaksana juga melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat sekitar tentang pentingnya pendidikan bagi seorang anak

di usia dini. Kegiatan POSKO GELAR di ikuti oleh anak-anak Kelurahan Ngrowo yang terdiri dari 10 anak TK, 30 anak SD dan 5 anak dari jenjang SMP. Demi terlaksananya program tersebut, terdapat empat tahapan yang harus dilakukan, yakni: 1) Observasi, yakni pengumpulan data terkait pendidikan, pemahaman lietersi dan numerasi yang ada yang bisa dikembangkan. 2) Persiapan sosialisasi, yakni mempersiapkan alat, materi, dan bahan dari jauh hari, membuat jadwal dan menyebarkan undangan sosialisasi. 3) Sosialisasi, yaitu penyampaian pentingnya pendidikan untuk seorang anak di era digital. 4) Demonstrasi, yakni kegiatan posko GELAR bersama masyarakat setelah sosialisasi. Adapun sasaran dari program ini adalah anak usia Sekolah Dasar dengan jumlah kurang lebih 40 anak.

Tahapan pelaksanaan program posko GELAR dilaksanakan melalui beberapa tahap. Pertama, menyiapkan media mengajar seperti papan tulis, spidol, buku bacaan, dan media pembelajaran. Kedua, mengawali kegiatan dengan doa bersama, lalu dilanjutkan dengan ice breaking untuk mengumpulkan semangat anak-anak. Ketiga, memberikan materi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan serta tim pelaksana mendemonstrasikan materi. Keempat, melakukan pendampingan ketika anak sedang melakukan praktik kegiatan. Kelima, memberikan hadiah sebagai apresiasi untuk anak-anak yang memiliki hasil terbaik.

Hasil dan Pembahasan

Program Posko Gelar ini dilaksanakan di Dusun Ngroworejo, Kelurahan Ngrowo, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro selama 4 bulan atau kurang lebih sebanyak 32 kali pertemuan, yaitu sejak Juli 2023 hingga Oktober 2023. Sasaran utama dari program ini adalah Gen Alpha Kelompok Marginal Kelurahan Ngrowo yang mayoritas usia anak Sekolah Dasar dan beberapa anak Sekolah Menengah Pertama. Pelaksanaan kegiatan Posko GELAR ini ditempatkan di salah satu TPQ yang berada di Desa Ngroworejo tepatnya di RT 12 RW 03.

Kegiatan ini diberikan secara bertahap dan dilakukan dalam dua kali dalam satu minggunya. Setiap bulannya tim PPK Ormawa memfokuskan satu bidang pembelajaran dan peserta dibagi menjadi empat kelompok yang didampingi oleh tim, hal ini dilakukan agar pengajaran materi lebih efektif dan kondusif, namun tetap berada di lokasi yang sama untuk mempermudah koordinasi.

Program Literasi Bahasa

Istilah literasi diartikan sebagai melek aksara dan berfokus pada kecakapan dalam menulis dan membaca. Kedua keterampilan ini menjadi bekal yang menjadi pondasi awal untuk melek dalam berbagai hal. Akan tetapi dengan seiring perkembangan yang terjadi, literasi tidak hanya diartikan sekadar keberaksaraan atau melek aksara yang berorientasi pada menulis serta membaca, tetapi lebih didefinisikan sebagai kesadaran untuk menulis, membaca, dan berhitung. Tiga kemampuan utama ini lah yang menjadi bekal kecakapan hidup (Robi & Abidin, 2020).

Program literasi bahasa dilaksanakan satu kali dalam satu minggu tepatnya setiap weekend di hari Sabtu selama satu bulan dengan alokasi waktu dari jam 15.00 WIB sampai dengan 17.00 WIB. Program ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu anak yang belum dapat membaca cepat dan anak yang sudah bisa membaca cepat. Literasi bahasa ini bertujuan untuk mengenalkan tentang seluk beluk bahasa serta meningkatkan minat baca pada anak di kelompok Gen Alpha. Tabel 1 merupakan hasil program literasi bahasa yang meliputi media, materi, serta dampak positif bagi anak-anak Kelurahan Ngrowo.

Tabel 1. Program Literasi Bahasa

Kompetensi 1 : Melengkapi Huruf

Usia	Media	Materi	Dampak positif
5-7 tahun	Kertas	Gambar dan tulisan huruf	Memahami huruf dan membaca dengan mudah Melatih kefokuskan siswa
8-14 tahun	Kertas, gambar	Kebersihan lingkungan	Mampu untuk melakukan membaca dengan cepat

				Mampu mengekspresikan ide atau pemikiran
Kompetensi 2 : Membaca Teks Fabel				
Usia	Media	Materi		Dampak positif
5-7 tahun	Kertas	Menelaah struktur teks fabel		Mengetahui uraian dari teks fabel
8-14 tahun	Kertas	Memerankan isi teks fabel		Meningkatkan keterampilan dalam memerankan tokoh
Kompetensi 3 : Mengenal Profesi				
Usia	Media	Materi		Dampak positif
5-7 tahun	Kertas, gambar	Macam macam profesi		Mengetahui apa saja profesi yang ada di Indonesia
8-14 tahun	Kertas, gambar	Mendeskriskan macam macam profesi		Mampu mengolah kata untuk mendeskripsikan sebuah profesi

Tujuan pada proram literasi bahasa ini adalah untuk mengembangkan keterampilan membaca cepat, memperluas pengetahuan, menanamkan kesadaran akan pentingnya membiasakan membaca sendiri kecil karena ilmu dasar yang harus dimiliki adalah membaca.



Gambar 1. Pengenalan profesi pada program literasi bahasa

Program Literasi Numerasi

Literasi numerasi merupakan pengetahuan dan keterampilan mengimplementasikan berbagai macam bilangan dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk menyelesaikan permasalahan praktis dalam aktivitas sehari-hari kemudian menganalisis informasi yang diwujudkan dalam berbagai bentuk dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan (Perdana & Suswandari, 2021). Secara sederhana, berhitung dapat diartikan sebagai kecakapan menerapkan keterampilan operasi aritmatika dan konsep bilangan dalam kehidupan sehari-hari (misalnya di rumah, bekerja, dan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan sebagai warga negara) serta kemampuan menafsirkan informasi kuantitatif yang terdapat di sekitar kita. Kecakapan ini ditandai dengan kenyamanan terhadap angka-angka dan kemampuan mengaplikasikan kecakapan matematika secara praktis dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Kecakapan ini juga mengacu pada penghayatan dan pemahaman terhadap informasi yang diungkapkan secara matematis, misalnya tabel, bagan, dan grafik (Mahmud & Pratiwi, 2019).

Program Literasi Numerasi adalah program posko GELAR yang dilaksanakan pada bulan kedua pelaksanaan kegiatan, yaitu setelah program literasi bahasa. Program ini juga terbagi menjadi dua tingkatan dimana untuk tingkat satu di isi oleh anak-anak yang belum paham terkait sistem operasi hitung dan tingkat kedua di isi oleh anak-anak yang telah memiliki kemampuan cukup dalam mengoperasikan bilangan. Program ini dilaksanakan satu bulan selama empat kali pertemuan dengan

durasi 2-3 jam dan bersifat kondisional. Tabel 2 merupakan hasil dari program literasi numerasi di Kelurahan Ngrowo.

Tabel 2. Program Literasi Numerasi

Kompetensi 1 : Penjumlahan dan Perkalian			
Usia	Media dan alat	Materi	Dampak positif
5-9 tahun	Kertas, sempoa	Penjumlahan	Mampu memahami konsep dan mengoperasikan penjumlahan dan perkalian
10-14 tahun	Kertas, kincir perkalian	Perkalian	
Mampu untuk melakukan hitung cepat			
Kompetensi 2 : Pemfaktoran			
Usia	Media dan alat	Materi	Dampak positif
5-9 tahun	Kertas, sempoa	Pembagian	Meningkatkan keterampilan dalam menentukan faktor prima suatu bilangan
10-14 tahun	Kertas, pohon faktor	Pemfaktoran	
Mampu mengidentifikasi bilangan prima			
Kompetensi 3 : Mengenal bangun datar dan bangun ruang			
Usia	Media dan alat	Materi	Dampak positif
5-9 tahun	Kertas, pensil, crayon	Bangun datar	Memahami karakteristik bangun datar dan bangun ruang
10-14 tahun	Kertas, pensil, crayon, gunting	Bangun ruang	
Memahami jenis bangun datar dan bangun ruang			
Membuat dan menggambar bangun datar dan bangun ruang			
Kompetensi 4 : mereview materi di Program Literasi Numerasi			
Usia	Media	Materi	Dampak positif
5-14 tahun	Kertas	Review materi keseluruhan	Mampu mengingat pengetahuan yang telah didapatkan

Program literasi numerasi ini bertujuan untuk memberikan anak-anak untuk berpikir secara rasional, sistematis dan kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada serta mempersiapkan anak-anak di Gen Alpha lebih siap dan tanggap menghadapi perkembangan zaman yang serba modern. Program ini bermanfaat untuk anak yang sedang dalam usia pertumbuhan karena dapat melatih daya pikir anak.



Gambar 2. Numerasi menggunakan media pembelajaran

Program Literasi Sains

Ditinjau dari pengertiannya, literasi sains terdiri dari dua kata yaitu literatus yang berarti melek huruf dan scientia yang berarti mempunyai pengetahuan. Literasi sains menjadi kecakapan yang diperlukan untuk menyimpulkan sesuatu berdasarkan bukti-bukti, menggunakan pengetahuan sains, mengidentifikasi pertanyaan, dalam rangka membuat keputusan serta memahami sesuatu yang berkaitan dengan alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas manusia (Ulfa et al., 2017).

Program literasi sains ini adalah program berikutnya yang dilaksanakan oleh tim PPK Ormawa setelah program literasi numerasi. Program ini dilaksanakan dibulan ketiga yang mana dikerjakan dalam satu kali setiap minggunya yaitu dihari sabtu dengan durasi 2-3 jam setiap pertemuannya. Program ini terfokus terhadap pengetahuan siswa dan metih kreativitas siswa dalam mengenal tumbuhan serta hewan, pada program ini anak-anak barak marginal diberikan ilmu terkait *ecoprint* yaitu pewarnaan kain dengan alami dan menghasilkan motif yang unik. Tabel 3 merupakan hasil program Literasi sains yang dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 3. Program literasi sains

Kompetensi 1 : Mengenal Organ Hewan Sekitarku				
Usia	Media dan alat	Materi	Dampak positif	
5-9 tahun	Kertas, gambar, lem	Mengenal dan menyayangi hewan	Memahami	macam-macam hewan
10-14 tahun	Kertas, gambar, lem	Mengenal organ gerak	Mampu menjelaskan	sistem gerak pada hewan
Kompetensi 2 : Lingkungan Sahabat Kita				
Usia	Media dan alat	Materi	Dampak positif	
5-9 tahun	Gambar, kertas totebag putih polos, palu, talenan, daun, plastik	Tumbuhan sumber kehidupan di bumi	Menjelaskan	pentingnya menjaga kelestarian tanaman. Pengalaman belajar yang bermakna untuk membangun sikap dan perilaku positif, penguasaan konsep, keterampilan berpikir saintifik. Mampu mengidentifikasi upaya dalam menjaga kelestarian tanaman.
10-14 tahun		Sumber daya alam		
Kompetensi 3 : Rantai Makanan dan Jaring-Jaring Makanan				
Usia	Media dan alat	Materi	Dampak positif	
5-9 tahun	Kertas, gambar	Pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan	Mengetahui	pertumbuhan dan perkembangan tanaman
10-14 tahun	Kertas, gambar	Rantai makanan dan jaring jaring makanan	Mengetahui	sistem rantai makanan

Dengan adanya program ini, anak-anak diharapkan dapat memiliki wawasan yang luas terkait pengenalan organ hewan dan tumbuhan serta mengetahui bahwa hewan dan tumbuhan memiliki manfaat yang begitu banyak bagi kelangsungan hidup manusia. Pada program ini kami juga mengenalkan bahwa warna itu juga dapat diambil dari tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar yang dapat dijadikan sebagai pewarna alami.



Gambar 3. Pembuatan tas dengan pewarnaan alami

Program Literasi Budaya dan Kewarganegaraan

Literasi budaya dapat didefinisikan sebagai kecakapan dalam bersikap dan memahami kebudayaan Indonesia sebagai jati diri bangsa (Yuki, 2020). Literasi budaya menjadi sebuah kebiasaan dalam berpikir dengan baca-tulis tentang sejarah, kontribusi, dan cara sudut pandang terhadap budaya lainnya yang berakibat pada munculnya rasa kepedulian, pemecahan masalah, kreatif, berpikir kritis, dan pengembangan ilmu pengetahuan (Risdaliani., 2022). Sedangkan literasi kewarganegaraan dapat didefinisikan sebagai suatu pengetahuan tentang sikap yang harus ditunjukkan secara konsisten sehingga terjadi perubahan, mengetahui informasi dan peka terhadap pemerintahan, berkontribusi dalam masyarakat serta memiliki toleransi terhadap perbedaan global dan lokal dari keputusan yang diambil. Literasi kewarganegaraan penting untuk ditanamkan dalam diri siswa agar terbentuk karakter yang berkualitas dengan bisa membedakan kewajiban dan haknya (Rahmawati et al., 2022).

Program Literasi Budaya dan Kewarganegaraan merupakan program terakhir yang tim PPK Ormawa laksanakan, program ini dilaksanakan pada setiap hari sabtu selama satu bulan mulai dari pukul 15.00 WIB sampai dengan 17.00 WIB. Program ini diikuti oleh anak-anak di kawasan barak marginal Kelurahan Ngrowo, dengan memfokuskan terhadap pengetahuan budaya yang ada di Indonesia, serta pada setiap minggunya diisi dengan praktik praktik yang dilakukan oleh tim PPK Ormawa. Tabel 4 merupakan paparan dari program literasi budaya dan kewarganegaraan.

Tabel 4. Program Literasi Budaya dan Kewarganegaraan

Kompetensi 1 : Mengenal tarian daerah/ tradisional di Indonesia			
Usia	Media dan alat	Materi	Dampak positif
5-9 tahun	Kertas, gambar tradisi di Indonesia	Mengenal macam-macam tradisi unik di Indonesia	Mampu mengerti macam-macam tradisi di Indonesia
10-14 tahun	Kertas, gambar	Memahami macam-macam tradisi unik di Indonesia	Mampu mengekspresikan ide atau pemikiran terkait tradisi di Indonesia
Kompetensi 2 : Nilai-Nilai Pancasila			
Usia	Media	Materi	Dampak positif
5-9 tahun	Kertas, gambar	Menelaah nilai-nilai pancasila	Mengetahui nilai-nilai pancasila
10-14 tahun	Kertas, gambar	Mengidentifikasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari	Meningkatkan keterampilan dalam beraktivitas sesuai dengan sila-sila pancasila
Kompetensi 3 : Pewayangan di Indonesia			
Usia	Media	Materi	Dampak positif
5-9 tahun	Kertas, gambar	Pengertian wayang serta jenis-jenis wayang	Mengetahui apa saja jenis jenis wayang
10-14 tahun	Kertas, gambar	Mengidentifikasi jenis jenis wayang	Mampu mengidentifikasi perbedaan wayang
Kompetensi 4 : Simbol Dasar Negara Indonesia			
Usia	Media	Materi	Dampak positif

5-9 tahun	Kertas, gambar	Sila-sila pancasila		Peserta didik mampu mengenal dan menceritakan simbol dan sila-sila pancasila dalam lambang negara garuda pancasila, menyebutkan hubungan antara simbol dan sila dalam lambang negara pancasila.
10-14 tahun	Kertas, gambar	Memahami pancasila	simbol	

Dengan adanya program ini, anak-anak diharapkan dapat mengapresiasi tradisi di Indonesia yang tidak luput dari rasa keindahan. Program ini juga dapat menjadi sarana alternatif untuk mengembangkan kreativitas tafsir anak sekaligus meningkatkan kreatifitas anak, pada program ini kami juga mengajak anak-anak untuk membuat sebuah wayang yang merupakan warisan peninggalan nenek moyang. Tujuan program ini adalah sebagai media literasi alternatif untuk mengenalkan budaya kepada anak dan tidak cepat bosan dalam pembelajaran.



Gambar 4. Pengenalan dan pembuatan wayang

Simpulan

Program Posko GELAR (Giat Edukasi Literasi dan Numerasi) menjadi salah satu upaya untuk menguatkan dan meningkatkan kemampuan literasi serta numerasi gen alpha pada wilayah barak marginal di Kelurahan Ngrowo. Program ini dilaksanakan oleh tim PPK ORMAWA HIMMAT 2023 sebagai bentuk perwujudan dari pendanaan Belmawa atas usulan program serta sejalan dengan tri dharma perguruan tinggi tentang pengabdian masyarakat. Dalam prosesnya, program ini menyelaraskan data permasalahan yang diambil di lapangan dan mencari solusi berupa program dan berkoordinasi dengan pihak terkait. Program yang dijalankan berisi tentang empat topik literasi, yakni literasi sains, literasi numerasi, literasi bahasa, serta literasi budaya dan kewarganegaraan dengan sasaran utama anak usia Sekolah Dasar. Hasil yang diharapkan dalam program ini adalah meningkatnya kemampuan literasi dan numerasi anak serta adanya dampak yang berkelanjutan meskipun program sudah berakhir.

Daftar Rujukan

- Christine, C. Karnawati, K., & Nugrahienny, D. (2021). Pola Asus Orang Tua Terhadap Anak Generasi Alfa Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial EDULEAD: *Journal of Christian Education and Leadership* 2(2), 235-250.
- Departemen Informasi dan Perpustakaan UNAIR. (2020, April 12). Pemberdayaan Literasi Kaum Marginal. https://dip.fisip.unair.ac.id/id_ID/pemberdayaan-literasi-kaum-marginal/
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435-1443.

- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no1.2019pp69-88>
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>
- Rahmawati, N., Prasetyo, W. H., Wicaksono, R. B., Muthali'in, A., Huda, M., & Atang, A. (2022). Pemanfaatan Sudut Baca dalam Meningkatkan Literasi Kewarganegaraan Siswa di Era Digital. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 99–107. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.17822>
- Risdaliani., et al. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di SD Negeri 48/I Penerokan. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (As-SABIQUN)*, 4(2), 238–251.
- Robi, N., & Abidin, Z. (2020). Literasi Membaca sebagai Upaya Pembentuk Karakter Peserta Didik (Jujur dan Bertanggung Jawab). *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 3(1), 791–797. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/669>
- Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran literasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia. *Paramasastra Jurnal limah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 2(1)
- Tim Gerakan Literasi Nasional. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ulfa, U., Saptaningrum, E., & Kurniawan, A. F. (2017). Pengaruh Model Discovery Learning Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu Terhadap Penguasaan Literasi Sains Siswa. *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya)*, 2(2), 257. <https://doi.org/10.20961/prosidingsnfa.v2i0.16408>
- Yuki, L. K. (2020). Implementasi Literasi Budaya Kuda Kosong dalam Meningkatkan Minat Membaca pada Mahasiswa Universitas Putra Indonesia. *Jurnal Soshum Insentif*, 44–50. <https://doi.org/10.36787/jsi.v3i1.215>